

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Semiotika

Secara umum, semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja. Tanda-tanda yang dimaksud dalam semiotika berupa teks, gambar, maupun audio/suara. Semiotika merupakan bidang ilmu yang mempelajari simbol-simbol dan bagaimana simbol-simbol tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan dan menciptakan makna dalam berbagai konteks budaya, sosial, dan bahasa. Semiologi atau semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menginterpretasikan pesan (tanda-tanda) dalam proses komunikasi.

Secara etimologis, semiotik menurut Umberto Uco berasal dari kata Yunani yaitu “*semion*” yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai macam objek, peristiwa, dan keseluruhan kebudayaan sebagai simbol.¹ Maka semiotika ialah sebuah ilmu atau metode analisis guna mengkaji sebuah tanda. Tujuan semiotika adalah untuk menemukan makna yang terkandung dalam simbol dan menafsirkan makna tersebut untuk mempelajari bagaimana komunikator mengkonstruksi sebuah pesan.

Semiotika tidak hanya membahas tentang apa yang disebut sebagai tanda dalam percakapan sehari-hari. Dalam pengertian semiotik, tanda

¹ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013), h. 7.

berbentuk kata, gambar, suara, *gesture*, dan objek. Ahli semiotika modern tidak memandang tanda secara terpisah, namun sebagai bagian dari sistem semiotik. Mereka menyelidiki bagaimana makna diciptakan dan bagaimana realitas direpresentasikan.²

Semiotika telah digunakan sebagai pendekatan suatu tanda dalam kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tanda, seperti karya sastra dan teks berita di media.³ Adapun sembilan macam semiotika, yaitu:

- a) Semiotik deskriptif, adalah semiotik yang berfokus pada sistem tanda yang kita alami saat ini, namun tetap ada tanda-tanda yang sejak dahulu seperti yang kita lihat saat ini. Namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi semakin maju, telah banyak diciptakan tanda-tanda baru untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Semiotik *faunal zoosemotic*, yaitu semiotika yang berfokus secara khusus pada sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Biasanya hewan menggunakan tanda-tanda untuk berkomunikasi dengan sesama mereka, tetapi mereka sering juga menghasilkan tanda-tanda yang dapat dimengerti oleh manusia.
- c) Semiotik analitik, merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce mengatakan bahwa semiotika bertujuan pada tanda-tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Dapat dikatakan bahwa ide adalah simbol, namun makna

² Daniel Chandler, *Semiotics The Basics* (Perancis: Taylor & Francis e-Library, 2007), h. 2.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 112.

adalah muatan yang terkandung dalam simbol yang berhubungan dengan objek tertentu.

- d) Semiotik kultural, merupakan semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang terdapat dalam budaya suatu masyarakat. Dalam suatu masyarakat, terdapat sistem kebudayaan khas yang menjadi ciri khasnya sebagai makhluk sosial. Sistem ini menggunakan tanda-tanda yang membedakannya dari masyarakat lain.
- e) Semiotika naratif, yaitu semiotika yang membahas tentang sistem tanda cerita yang berupa mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f) Semiotika natural, yaitu semiotika yang mempelajari sistem tanda yang diciptakan oleh alam.
- g) Semiotika normatif, adalah semiotika yang khusus membahas sistem tanda buatan manusia yang berbentuk norma.
- h) Semiotika sosial, adalah semiotika yang terutama mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berupa lambang, lambang kata, dan lambang kalimat.
- i) Semiotika struktural, merupakan semiotika yang terutama melihat pada sistem tanda yang diwujudkan melalui struktur bahasa.⁴

⁴ *Ibid.*

Menurut Budi Prasetya (2019), dalam bukunya yang berjudul “Analisis Semiotika Film dan Komunikasi” terdapat tiga tokoh penting dalam semiotika⁵, tokoh-tokoh tersebut adalah:

a) Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan salah satu tokoh semiotika yang menjadi rujukan para ahli teori tanda. Saussure mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tanda berarti kesatuan penanda (*signifier*) dengan gagasan atau petanda (*signified*). Jadi, penanda adalah aspek material bahasa (apa yang diucapkan atau didengar, dan apa yang ditulis atau dibaca). Sedangkan petanda merupakan suatu gambaran, pemikiran, atau suatu konsep. Model analisis semiotika Saussure ini menjadi dasar pengembangan beberapa model analisis Roland Barthes.

b) Roland Barthes

Roland Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure. Teori Saussure dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam pencarian makna denotasi dan konotasi, pemikiran Barthes dikenal dengan “*two order of signification*” (dua tatanan makna). Inilah yang membedakan pemikiran Saussure dengan pemikiran Barthes,

⁵ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019), h. 10.

meskipun Barthes tetap menggunakan istilah *signifier-signified* yang direkomendasikan oleh Saussure. Barthes juga menyebut kajian keilmuannya dengan nama semiologi.

c) Charles Sanders Pierce

Menurut Charles Sanders Pierce, semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari penalaran manusia. Sedangkan menurut Pierce, penalaran terjadi melalui tanda-tanda. Pierce mengklasifikasikan analisis semiotika menjadi tiga atau biasa disebut dengan “*triangle of meaning*”, yaitu *representamen* (*ground*), objek, dan *interpretant*. *Representamen* berarti konsep utama yang menjadi dasar analisis, di dalam tanda terdapat makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Objek lebih menunjukkan pada sesuatu yang berkaitan dengan tanda, seperti pemikiran yang ada pada otak manusia. Sedangkan *Interpretant* berarti konsep pemikiran yang lebih menunjukkan makna.

B. Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan tokoh dalam bidang sastra dan semiotika. Barthes lahir di Cherbourg, Manche, Prancis pada 12 November 1915. Barthes menghabiskan masa kecilnya di Bayonne, kemudian pindah ke Paris. Sewaktu muda, karirnya terhambat oleh kesehatan yang buruk dan kemiskinan. Roland Barthes menyelesaikan pendidikannya di Universitas ternama yaitu Sorbonne dengan mempelajari sastra Latin, Prancis, dan klasik

(Yunani dan Romawi). Semiotika Barthes merupakan semiotika lanjutan dari teori Saussure.

Gagasan yang dikemukakan oleh Roland Barthes dikenal dengan istilah “*two order of signification*” atau signifikasi dua tahap. Barthes juga berpendapat bahwa suatu tanda harus mempunyai peranan penting bagi pembacanya. Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan penandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tataran tingkat pertama (*first order of signification*), sedangkan konotasi merupakan tataran tingkat kedua (*second order of signification*).

Barthes juga melihat aspek makna lain, yaitu “mitos” yang terletak pada makna tingkat kedua, sehingga dalam terbentuknya sistem *signifier-signified*, tanda menjadi penanda baru, yang kemudian mempunyai petanda lain dan membentuk tanda baru. Jadi ketika suatu tanda yang mempunyai makna konotatif berkembang menjadi makna denotatif, maka makna denotatif tersebut menjadi mitos.

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta tanda Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Sementara itu, pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga merupakan tanda konotatif. Jadi, menurut konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya mempunyai makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Inilah pemikiran Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure.⁶

Berikut ini adalah pemaparan makna denotasi, konotasi, dan mitos:

- a) Denotasi, merupakan tahap pertama dari sistem penandaan. Pada tahap ini menjelaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda dengan realitas eksternal, dalam semiotika Roland Barthes disebut sebagai denotasi yang memiliki arti makna yang sebenarnya (makna paling nyata) dari tanda dan dari apa yang digambarkan dalam sebuah objek.⁷ Misalnya, makna denotatif dari bunga mawar merah adalah bunga berwarna merah yang memiliki kelopak berlapis-lapis serta terdapat duri pada batangnya. Hal tersebut merupakan makna yang sebenarnya dari bunga mawar merah.
- b) Konotasi, merupakan istilah yang digunakan barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Makna konotatif menggambarkan interaksi yang terjadi ketika suatu tanda

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 69.

⁷ Lukman Hakim, Oktavia Monalisa, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H’, *Mediakita*, 6.2 (2022), 136 <<https://doi.org/10.30762/mediakita.v6i2.451>>.

bertemu dengan perasaan emosi dan nilai-nilai kulturalnya.

Misalnya, makna konotatif dari bunga mawar merah adalah tentang kecantikan, cinta, dan sebagainya.

c) Mitos, merupakan sistem komunikasi dan mitos adalah pesan.

Mitos merupakan sebuah tanda. Jadi, mitos tidak bisa berupa objek, konsep, atau ide. Mitologi juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos didasarkan pada rantai makna yang telah ada sebelumnya; dengan kata lain mitos merupakan sistem makna tingkat kedua.⁸

C. Pesan Moral

1. Pesan

Komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Unsur terpenting dalam komunikasi adalah pesan. Pesan atau dalam Bahasa Inggris “*message*” merupakan suatu gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yakni *verbal* atau *non verbal* yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (komunikan).⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan berarti instruksi, nasihat, amanat, ataupun permintaan.¹⁰ Menurut Harold Lasswell, pesan merupakan sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 71.

⁹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 47.

¹⁰ ‘Arti Kata Pesan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’ <<https://kbbi.web.id/pesan>> [accessed 11 Agustus 2024].

penerima. Pesan adalah seperangkat simbol *verbal* dan *non verbal* yang mengungkapkan perasaan, gagasan, atau maksud dari suatu sumber.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan secara langsung seperti berbicara secara tatap muka, wawancara, pidato, dan sebagainya. Pesan dalam sebuah film bisa saja tergantung oleh misi dari film tersebut. Secara umum, film dapat memuat berbagai pesan, seperti pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film menggunakan simbol-simbol yang ada dalam pikiran manusia yakni berupa isi pesan, saran, percakapan, dan sebagainya.

2. Moral

Kata “Moral” berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Mores*” kata jamak dari “*mos*” yang berarti adat kebiasaan.¹¹ Moral juga dapat diartikan sebagai baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Moral merupakan perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik apabila perbuatannya, ucapannya, atau perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, begitu pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa, moral adalah hukum yang berlaku bagi semua individu dalam bersosialisasi satu sama lain sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama manusia.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. by Remaja Rosdakarya (Bandung, 2013), h. 8.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral, antara lain:

- a. Faktor Kognitif, kemampuan kognitif seseorang dalam mengatasi dilemma diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku moralnya. Orang dengan penalaran moral yang buruk cenderung memilih tindakan yang tidak bermoral, begitu pula sebaliknya.¹²
- b. Faktor Emosi, Haidt menjelaskan bahwa emosi moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kesejahteraan asyarakat secara keseluruhan. Terdapat beberapa jenis emosi moral, antara lain empati (*empathy*), malu (*shame*), perasaan bersalah (*guilty*), merasa terhina (*contempt*), marah (*anger*), tidak nyaman (*gratitude*), perasaan bangga (*pride*), dan perasaan kagum (*elevation*).
- c. Faktor Kepribadian, kepribadian merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku moral, motivasi moral, kesadaran moral, karakter moral, integritas moral merupakan faktor-faktor yang telah terbukti secara ilmiah dapat mempengaruhi perkembangan perilaku moral.
- d. Faktor Situasional, Rambo menganggap faktor kontekstual penting dalam proses mengubah keyakinan mental seseorang. Menurutnya, yang dimaksud konteks berarti

¹² Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 187.

lingkungan sosial, budaya, agama, dan pribadi, serta lingkungan mikro dan makro.¹³

Jenis-jenis moral adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Moral Pribadi

Moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri. Moral ini didasari oleh sistem nilai dan prinsip yang menentukan apa yang diyakini seseorang benar atau salah. Itu adalah bagian dari kepribadian seseorang dan dapat berubah seiring dengan pengalaman hidup dan pertumbuhan pribadi. Moralitas seseorang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, keluarga, budaya, dan pengalaman hidup. Moral pribadi mencakup: jujur, rendah hati, hati-hati dalam bertindak, rela berkorban.

b. Moral Sosial

Moral yang menyangkut hubungan manusia dengan orang lain dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, masyarakat perlu memahami norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar agar hubungannya dengan orang lain dapat berjalan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman antar masyarakat. Moral sosial mencakup: suka menolong, kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, kemauan memberi nasihat.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Sulistyorini, *Maniyapkan Kesuksesan Anak Muda* (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 4.

c. Moral Religi

Moral religi menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi antara lain taat menjalankan perintah dan meninggalkan larangan, percaya kuasa Tuhan, memohon ampun kepada Tuhan, beribadah dan berdoa secara khusuk, berserah diri kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan meyakini bahwa Tuhan ada.

3. Pesan Moral

Pesan adalah suatu hal yang dapat disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan moral adalah tindakan yang mencerminkan tingkah laku seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah ajaran tentang perilaku baik dan buruk yang disampaikan oleh pembuat pesan kepada penerima pesan dengan tujuan untuk memberikan suatu pembelajaran yang bermanfaat.

Pesan moral merupakan pesan yang mengajarkan segala sesuatu mulai dari perilaku baik dan buruk baik lisan maupun tulisan, hingga bagaimana seharusnya manusia berperilaku baik dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar menjadi orang yang berperilaku baik. Pesan moral merupakan suatu ajaran tentang perbuatan baik yang dapat kita ambil, kita contoh dan tiru dengan menonton film tersebut. Dan meninggalkan hal-hal buruk yang disampaikan dalam film, karena perbuatan buruk akan berdampak negatif dan menjadi pembelajaran untuk kita semua agar memiliki moral yang baik.

Menurut Nurgiyantoro, pesan moral dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁵

1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan.

Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia yang beragama dan manusia selalu menjalin hubungan dengan Tuhan. Hubungan ini mencul karena adanya rasa cinta kepada Tuhan. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa: berdoa, bersyukur, dan taat kepada Tuhan.

2) Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.

Dalam hubungan ini yang terjadi adalah hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dimana setiap manusia pasti melakukan interaksi dengan dirinya sendiri. Moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin mendapatkan yang terbaik dalam hidup dan keyakinannya, tanpa bergantung pada orang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu: pantang menyerah, berkata jujur, tegas, bekerja keras, bertanggung jawab, kegoisan, kebanggaan, terbuka, keraguan, kecewa, mandiri, dan disiplin.

¹⁵ Rafif Adwitya Rajendra dan Bambang Srigati, ‘Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Elegi Melodi’, *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.2 (2021), 56 <<https://doi.org/10.35842/massive.v1i2.52>>.

- 3) Kategori hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam.

Dalam hubungan ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia berkomunikasi dan saling berhubungan dengan satu sama lain, sehingga dalam hubungan ini saling mempengaruhi. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain termasuk alam berupa: kekeluargaan, sopan santun, kasih sayang, kepedulian, musyawarah, dan tolong-menolong.

D. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa terbentuk dari dua kata, yakni komunikasi dan massa. Komunikasi massa ialah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan, dan salah satu media massa yang paling efektif digunakan saat ini adalah film. Komunikasi massa dan film merupakan dua hal yang berbeda namun saling berkaitan.

Menurut Bittner, “*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” yang berarti komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan

melalui media massa pada sejumlah besar orang.¹⁶ Menurut Defleur dan Dennis McQuail, komunikasi massa adalah proses dimana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna yang diinginkan dengan mempengaruhi khalayak yang luas dan beragam melalui berbagai cara. Menurut Morissan, komunikasi massa terjadi melalui media teknologi seperti surat kabar, radio, dan televisi. Dalam komunikasi massa proses komunikasi tidak hanya melibatkan pemirsa dan pendengar, tetapi juga media massa seperti penyiar atau penulis dan audiens dengan khalayak.

2. Fungsi Komunikasi Massa

Beberapa fungsi komunikasi massa, antara lain:¹⁷

- 1) Hiburan, fungsi utama media massa adalah untuk menghibur. Hal ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian, sebagai sarana relaksasi, bersantai, mengisi waktu luang, sebagai penyaluran emosi.
- 2) Informasi, merupakan fungsi yang paling penting dalam komunikasi massa karena memberikan informasi kepada khalayak. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang sesuai dengan kepentingan khayalak.
- 3) Pendidikan, media massa merupakan saran untuk mendidik masyarakat karena menyajikan banyak hal yang bersifat

¹⁶ I Nyoman Jampel, *Komunikasi Massa* (Singaraja, 2016), h. 3.

¹⁷ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), h. 18-19.

mendidik. Salah satunya dengan menanamkan nilai, etika, dan aturan yang berlaku untuk pembaca atau pemirsanya.

- 4) Mempengaruhi, tujuan media massa adalah untuk membujuk pemirsa melalui program-program baru yang menarik (*up to date*) dan disesuaikan dengan kebutuhannya.

E. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu jenis media komunikasi yang menggunakan suara dan visual untuk mencoba menyampaikan suatu pesan. Salah satu aspek media massa yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari adalah film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film berasal dari seluloid dan berfungsi untuk tempat gambar negatif (potret) dan tempat gambar positif (bioskop).¹⁸ Menurut (Mudjiono, 2011), dalam studi penelitian semiotik film merupakan hal yang menarik sekaligus penting, karena pesatnya perkembangan dan pertumbuhanya mampu menggerakkan penonton.¹⁹ Film merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Penjelasan lain juga terdapat dalam UU Nomor 23 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1, film diartikan sebagai ciptaan

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.

¹⁹ Yoyon Mudjiono, ‘Kajian Semiotika Dalam Film’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2011), 131 <<https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>>.

karya seni yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa dan pranata sosial, yang diproduksi sesuai dengan kaidah sinematografi.²⁰

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa. Film merupakan suatu bentuk komunikasi yang mencakup seluruh ciri-ciri komunikasi massa itu sendiri, termasuk penggunaan saluran (media) untuk menghubungkan sejumlah komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak. Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: film cerita, film noncerita, dan film dokumenter.

Film berfungsi sebagai media untuk menghibur penonton serta menampilkan peristiwa, drama, musik, cerita, dan sajian teknis lainnya kepada khalayak umum.²¹ Tujuan pembuatan film adalah menyadarkan penonton akan pesan yang terkandung dalam film. Selain bersifat menedukasi dan menghibur, film juga berfungsi sebagai dokumentasi untuk diingat masyarakat.

2. Sejarah Film

Pada akhir abad ke-19, Oey Hong Lee menyatakan bahwa film adalah bentuk komunikasi massa terpopuler kedua di dunia, setelah surat kabar. Film mencapai puncak perkembangannya antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Film tidak seperti surat kabar pada awal tahap perkembangannya. Surat kabar sepanjang abad ke-18 dan awal abad ke-19 menghadapi tantangan teknis politik, ekonomi, sosial, dan demografi

²⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 91.

²¹ Wijil Tri, *Komunikasi Massa Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2020), h. 7.

yang menghambat kemajuan mereka. Film kemudian mengalami penurunan drastis setelah tahun 1945 ketika televisi muncul sebagai medianya.²²

Pada tahun 1826, Joseph Nicephore Niepce dari Perancis mencampurkan perak untuk membuat gambar pada pelat timah tebal. Kemudian pada tahun 1887, Thomas Alva Edison dibantu oleh George Eastman terinspirasi untuk menciptakan instrument untuk merekam dan menghasilkan gambar. Pada tahun 1881 dan dengan bantuan Hannibal Goodwin, Eastman memperkenalkan film yang dapat dimasukkan ke dalam kamera pada siang hari.

Alat yang digunakan Thomas Alva Edison adalah kinetoskop (*kinetoscope*) yang berbentuk kotak berlubang untuk menyaksikan suatu pertunjukan. Alat tersebut kemudian diperbarui oleh Lumiere Bersaudara yaitu “sinematograf” (*cinematographe*), peralatan yang sudah diperbarui dengan mengkombinasikan kamera yang digunakan untuk memproses film dan proyektor.

Film pertama yang ditayangkan secara berbayar kepada publik berlangsung di *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris, Perancis pada tanggal 28 desember 1895. Peristiwa ini menandakan kelahiran film dan bioskop di seluruh dunia. Kemudian pada tanggal 6 Oktober 1927, film dengan judul “*Jazz Singer*” dirilis dan ditayangkan ke public untuk pertama kalinya di New York, Amerika Serikat. Sejak akhir abad

²² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2003), h. 126.

yang lalu telah berkembang sinema elektronik (serial televisi), yang dalam bahas aInggris dikenal sebagai “*soap opera*” dan dalam Bahasa Spanyol dikenal sebagai “*teleovela*”. Kini pekembangan industri perfilman didukung oleh teknologi yang semakin canggih.

Film pertama kali muncul di Indonesia (saat itu Bernama Batavia) pada tanggal 5 Desember 1900, ketika diputarnya film dokumenter tentang perjalanan Ratu Olanda dan Raja Hertog Hendrick di Kota Den Haag, Belanda. Kemudian setelah lima puluh tahun tepatnya pada tanggal 30 Maret 1950, lahirlah film nasional pertama karya anak bangsa Indonesia di Jakarta, karya sutradara Usman Ismail berjudul “Darah dan Doa” yang diproduksi oleh Perusahaan Film Nasional Indonesia.²³

3. Unsur-unsur Film

Adapun unsur-unsur dalam pembuatan film, yaitu:²⁴

a. Produser

Produser adalah unsur terpenting dalam sebuah tim produksi dan pembuatan film. Produser juga bertanggung jawab atas berbagai aspek yang diperlukan dalam proses produksi film. Produser yang menyiapkan dana untuk membiayai produksi film tersebut. Selain anggaran, ide atau gagasan, produser juga harus

²³ Anwar Arifin, *Media Dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik* (Jakarta: Pustaka Indonesia Jaya, 2016), h. 43-45.

²⁴ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 24.

menyediakan naskah syuting serta sejumlah hal lain yang diperlukan dalam proses produksi film.

b. Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan seuruh proses produksi suatu karya seni, terutama dalam sebuah film, lakon, atau pertunjukan lainnya. Sutradara berperan dalam mengarahkan para aktor, memilih lokasi, mengatur pencahayaan, dan memastikan bahwa visi artistik dari proyek tersebut terwujud dengan baik.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario merupakan seseorang yang menyusun naskah film secara detail untuk memastikan seluruh unsur dalam pembuatan film dapat menyampaikan misi-misinya secara maksimal. Karena dalam sebuah naskah harus dirinci secara detail dan jelas mengenai segala tindakan yang harus dilakukan oleh para aktor atau aktrisnya.

d. Kameramen

Kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap proses pengambilan gambar dalam suatu produksi film. Tugas utamanya adalah menyiapkan kamera, mengatur pencahayaan, dan memastikan gambar yang diambil memenuhi persyaratan produksi.

e. Penata Artistik

Penata artistik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mengekspresikan cita rasa seni dalam sebuah film yang diproduksi. Penata artistik bertugas di bagian tata rias, *fashion*, perlengkapan yang akan digunakan oleh para aktor/aktris film, dan lain sebagainya.

f. Penata Musik

Penata musik adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur dan menyusun pengisian musik dalam film. Seorang penata musik harus mampu memahami dan menguasai musik, memiliki kemampuan dalam mencerna atau cerita atau pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

g. Editor

Editor adalah orang yang bertanggung jawab mengatur, mengedit, dan menyusun gambar-gambar dalam film. Proses *editing* dilakukan ketika keseluruhan syuting telah selesai dari awal hingga akhir.

h. Pengisi dan Penata Suara

Seseorang yang bertanggung jawab untuk mengisi suara pemeran dalam sebuah film. Oleh karena itu, tidak semua pemeran dalam sebuah film berbicara menggunakan suaranya

sendiri. Sedangkan penata suara bertugas untuk menentukan bagus tidaknya hasil suara yang direkam dalam sebuah film.

i. Bintang Film (Pemeran)

Pemeran merupakan aktor atau aktris dalam film tersebut. Mereka akan menunjukkan kepada penonton seperti apa karakter yang mereka perankan melalui akting mereka, baik melalui dialog, ekspresi wajah, gerak tubuh, atau perilaku yang sesuai dengan cerita yang disajikan.²⁵

4. Genre Film

Ada beberapa jenis genre film, yaitu:

- a. Drama, merupakan salah satu genre yang sering diproduksi karena kisah yang disajikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Genre drama biasanya berhubungan dengan situasi kehidupan nyata, tema cerita, tokoh, dan suasana. Yang menjadi ciri khas dari genre drama yaitu memberikan kesan emosional dengan konflik meraik di antara para tokoh.
- b. Aksi (*action*), adalah genre film yang berkaitan dengan adegan-adegan yang berbahaya, penuh ketegangan, seru, dan selalu berkaitan dengan adegan perkelahian, pembunuhan,

²⁵ ‘Struktur Film Dan Unsur Pembentuk Film’ <<https://slideplayer.info/slide/2694210/>> [accessed 11 Agustus 2024].

penembakan, aksi kejar-kejaran dan berbagai adegan berbahaya yang membuat penonton tegang dan penasaran.²⁶

- c. Komedi, adalah salah satu genre film paling populer karena bertujuan untuk menghibur dan membuat penontonnya tertawa, agar penonton tidak bosan ketika menonton film genre ini. Genre ini mengandung unsur kejenakaan,
- d. Horror, merupakan genre yang menonjolkan unsur ketakutan, ketegangan, dan supranatural. Film horror seringkali mengangkat tema misterius, hantu, atau kejahatan supranatural lainnya. Film ini ditujukan untuk menimbulkan ketakutan dan ketegangan, dan meresahkan penonton.
- e. Romantis, merupakan salah satu genre yang mengutamakan cerita tentang kisah cinta dan hubungan antar tokoh. Film ini menampilkan momen-momen romantis, emosional, dan menegangkan dalam perjalanan cinta. Konflik yang dihadirkan adalah konflik kisah percintaan.
- f. Petualangan (*adventure*), merupakan genre film yang menceritakan kisah tentang petualangan atau penjelajahan tokoh utama, dan menampilkan kisah-kisah yang unik. Tokoh utama dalam film ini harus menghadapi berbagai tantangan yang menguji ketekunan, kecerdasan, dan keberanian.

²⁶ Ropangi El Ishaq, ‘Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots’, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10.2 (2016), 293 <<https://doi.org/10.15575/idalhs.v10i2.1556>>.

- g. *Thriller*, merupakan genre film yang sering melibatkan misteri, teka-teki, rahasia, kejadian aneh, atau kejahatan yang perlu dipecahkan. Film ini sangat menegangkan dan mengerikan, karena mengandung adegan pembunuhan yang dikombinasi dengan genre misteri, *action*, maupun horror.
- h. Fantasi, adalah film yang imajinatif, melibatkan keajaiban, kekuatan sihir, sulap, magis, dan hal-hal mustahil di luar nalar yang tidak dapat dilakukan oleh manusia sungguhan.
- i. *Science Fiction*, merupakan genre film dengan perpaduan antara sains dan imajinasi yang menampilkan kemajuan teknologi dan ilmiah, biasanya menyertakan makhluk luar angkasa, robot, monster yang menjadi tokoh pembantu.
- j. Dokumenter, adalah film yang menceritakan kisah nyata seseorang, atau fenomena tertentu yang kejadiannya benar-benar terjadi di kehidupan nyata. Genre dokumenter juga menceritakan tentang sesuatu yang diulas secara detail, memiliki jalan cerita yang serius, dan menyampaikan pesan tertentu.
- k. Musikal, merupakan genre film yang mempunyai plot seperti drama, yang mengangkat tema musical, dimana adegan musicalnya diwujudkan dalam bentuk nyanyian dan tarian oleh tokoh-tokoh dalam film yang mengiringi cerita tersebut.
- l. Animasi, adalah film yang menciptakan ilusi gerakan dari rangkaian gambar dua atau tiga dimensi. Animasi bisa juga

disajikan dalam bentuk CGI, *stop motion*, dan sebagainya.

Penciptaan animasi sinematik tradisional biasanya dimulai hampir bersamaan dengan persiapan *storyboard*, yaitu serangkaian gambar sketsa yang menggambarkan bagian-bagian utama dari cerita.

m. Misteri, merupakan jenis film yang mengandung unsur misteri dan investigasi. Misteri yang ditonjolkan dalam genre ini tidak mengarah pada horror, melainkan pada sesuatu yang tidak jelas sehingga dicari melalui proses penyelidikan polisi atau detektif dalam kasus kriminal. Film genre ini juga menyuguhkan teka-teki kepada penontonnya tentang identitas pelaku kejahatan.²⁷

5. Sinematografi

Sinematografi merupakan bidang keilmuan yang mengkaji tentang metode pengambilan gambar dan merangkainya menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan suatu ide.²⁸ Sinematografi mengacu pada kamera yang digunakan untuk mengambil gambar atau pembuatan film, dan alat yang berguna untuk memproyeksikan gambar-gambar dari film. Sedangkan sinema (*cinema*) merujuk pada gambar bergerak, film, atau gedung bioskop. Teknik pengambilan gambar dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Type of Shot* dan *Camera Angle*.

²⁷ Pratista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 13-20.

²⁸ M. Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 53.

Type of Shot terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. *Medium Shot*

Medium shot adalah teknik pengambilan setengah bagian pada sebuah objek. *Medium shot* bertujuan untuk membuat penonton lebih fokus pada objek yang berada di jarak menengah.

b. *Medium Full Shot*

Medium full shot adalah teknik pengambilan gambar yang mencakup sekitar $\frac{3}{4}$ bagian ukuran tubuh tokoh, yaitu dari kepala hingga lutut.

c. *Full Shot*

Full shot merupakan teknik pengambilan gambar dengan menunjukkan keseluruhan suatu objek atau karakter dalam video secara utuh. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan subjek dengan jelas kepada penonton.

d. *Long Shot*

Long shot adalah teknik yang digunakan untuk memperlihatkan aktor dan lingkungan sekitar. Teknik ini memperlihatkan seluruh tubuh aktor, oaring-orang disekitarnya, dan area dimana aktor berada.

e. Medium Long Shot

Medium long shot merupakan teknik untuk pengambilan gambar yang memperlihatkan tubuh manusia dari jarak lebih dekat tetapi tidak terlihat seluruhnya, khususnya dari kepala hingga lutut.

f. Extreme Long Shot

Extreme long shot yaitu Teknik mengambil gambar yang hanya memperlihatkan area sekitar subjek secara luas. Teknik ini biasa digunakan untuk menggambarkan objek yang sangat jauh, pemandangan alam, dan sebagainya.

g. Close Up

Close up merupakan teknik yang memperlihatkan objek secara detail, dan seringkali menampilkan ekspresi wajah, gerakan tangan, atau objek kecil lainnya.

h. Medium Close Up

Medium close up adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan sebatas dada sampai atas kepala. Biasanya adegan percakapan dalam film menggunakan teknik ini.

i. Extreme Close Up

Extreme cloce up yaitu pengambilan gambar yang menampilkan detail khusus dari sebuah bagian pada objek,

Camera Angle (sudut kamera) yang juga dikenal sebagai sudut pengambilan gambar, adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara menempatkan kamera pada posisi dan ketinggian tertentu. *Camera Angel* terdiri dari beberapa jenis, yaitu:²⁹

a. *High Angle*

High angle merupakan suatu proses dimana objek diambil dari sudut yang lebih tinggi. *High angle* diambil tepat diatas objek dan lebih fokus pada satu objek saja.

b. *Eye Level*

Eye level adalah teknik pengambilan gambar yang posisi kamera sejajar dengan objek. Sudut ini dapat diambil dari depan, kiri, kanan, dan belakang subjek/objek.

c. *Low Angle*

Low angle teknik ini adalah kebalikan dari teknik *high angle*. *Low angle* dilakukan dengan menempatkan kamera di bawah objek, mempunyai sudut yang lebih rendah dibandingkan objeknya. Teknik ini dimaksudkan untuk menonjolkan siluet.

²⁹ Christian Pangihutan Sitorus, Besti Rohana Simbolon, ‘Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4.2 (2019), 145-147 <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/345>>.

d. Bird's Eye View

Bird's eye level jenis *angle* kamera ini mengambil dari perspektif burung. Sudut ini memperlihatkan subjek dari atas dan menimbulkan kesan luas tanpa memfokuskan pada objek tertentu. Seperti pengambilan video tentang perkotaan, suatu daerah, dan sebagainya.

e. Overhead

Overhead yaitu sudut pengambilan gambar dari atas yang meletakkan kamera tepat di atas kepala karakter atau subyek dalam sebuah adegan. Hal ini menciptakan sudut pandang yang lebih dekat dan cakupan *frame* yang lebih sempit.